

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan mempunyai tujuan yakni memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam memaksimalkan nilai perusahaan dapat dicapai dengan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Alvianto, 2018). Nilai perusahaan dalam setiap perusahaan merupakan hal yang amat penting dikarenakan tingginya nilai perusahaan maka juga diikuti tingginya kesejahteraan pemegang saham (Sudiani dan Darmayanti, 2016). Nurvianda, Yuliani, dan Ghasarma (2018) mengatakan nilai perusahaan ialah suatu keadaan yang telah berhasil diraih perusahaan mengenai cerminan kinerja dari harapan masyarakat mengenai perusahaan sesudah melewati proses aktivitas perusahaan, yaitu sejak perusahaan berdiri sampai saat ini.

Nilai perusahaan seringkali dikaitkan dengan harga saham, bila harga saham meninggi, maka nilai perusahaan juga meninggi (Utomo, 2017). Nilai perusahaan dapat diukur memanfaatkan beberapa aspek, satu diantaranya yaitu harga pasar saham dikarenakan bisa menggambarkan penilaian para investor mengenai setiap ekuitas yang dipunyai oleh suatu perusahaan (Rudangga dan Sudiarta, 2016). Nilai dalam pemegang saham akan bertambah tinggi bila nilai perusahaan juga bertambah tinggi yang terlihat dari tingkat pengembalian investasi yang tinggi bagi para pemegang saham.

Menurut Sianipar (2017) seluruh pemilik perusahaan pada dasarnya berkeinginan untuk memiliki nilai perusahaan yang tinggi, karena tingginya nilai perusahaan tersebut menggambarkan kesejahteraan para pemegang saham yang tinggi, oleh sebab itu citra dalam perusahaan menjadi lebih baik, dengan adanya nilai perusahaan yang tinggi mempermudah perusahaan dalam melaksanakan transaksi dengan kreditor, karena dengan adanya nilai perusahaan yang tinggi maka kreditor berpendapat bahwa suatu perusahaan tersebut mampu mengembalikan dana yang telah didapat atas pinjaman dari kreditor. Berbeda, jika nilai perusahaan tersebut rendah, sehingga kreditor akan berpendapat bahwa suatu

perusahaan tersebut tidak dapat mengembalikan dana sesuai dengan jangka waktu tertentu yang disepakati dan akan menyebabkan kreditur untuk berpikir dua kali untuk meminjamkan dana kepada perusahaan tersebut. Sedangkan bagi investor, nilai perusahaan dianggap sebagai konsep penting karena dapat dijadikan penunjuk untuk melihat bagaimana pandangan pasar menilai perusahaan secara menyeluruh.

Kunci di dalam memaksimalkan nilai perusahaan yaitu terdapatnya kerjasama antara manajemen perusahaan (*agent*) dengan pemegang saham (pemilik) (Angelina, 2019). Tetapi bersumber pada teori keagenan, seringkali timbul *problem* dalam suatu perusahaan karena terdapatnya perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemilik disebut konflik keagenan. Konflik keagenan ini dapat muncul apabila manajemen cenderung untuk memikirkan kepentingannya sendiri dengan menarik kebijakan atau keputusan yang menguntungkan diri sendiri. Konflik keagenan yang terjadi dalam perusahaan bisa menghambat tercapainya tujuan dalam perusahaan. Oleh sebab itu perlu pihak-pihak pengontrol yang bertugas dalam mengawasi serta memonitori pihak-pihak manajemen perusahaan untuk mengoperasikan suatu perusahaan yang searah dengan tujuan perusahaannya (Sukirni, 2012). Adanya konflik keagenan dapat memicu tidak terwujudnya tujuan perusahaan ialah meningkatkan nilai perusahaan. Di dalam mengawasi serta memonitor perilaku yang dilakukan oleh manajer, terdapat biaya pengawasan disebut *agency cost* yang perlu dibayar oleh pemegang saham.

Pengukuran nilai perusahaan menggunakan *Price to Book Value*. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya yakni struktur kepemilikan, struktur modal serta profitabilitas. Struktur kepemilikan pada penelitian ini menggunakan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Kepemilikan institusional ialah saham perusahaan yang dimiliki institusi yang terdiri dari perusahaan investasi, bank, serta lembaga lain (Anen, 2019). Menurut Solikin, Widaningsih, dan Lestari (2015) dengan terdapatnya kepemilikan institusional mampu menaikkan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Apabila kepemilikan institusional semakin besar, maka pengawasannya pun

semakin ketat, maka dapat menghalangi tindakan oportunistik yang dilaksanakan oleh manajemen. Maka dari itu, akan menaikkan nilai perusahaan serta akan lebih membuat para investor percaya terhadap suatu perusahaan karena memiliki pengawasan yang ketat. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Solikin dkk. (2015) mengungkapkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif atau negatif terhadap nilai perusahaan, tetapi berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Wida dan Suartana (2014) yang mengungkapkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki pihak manajemen perusahaan (Budianto dan Payamta, 2014). *Agency cost* bisa dikurangi dengan menaikkan kepemilikan manajerial. Langkah tersebut dapat ditempuh dengan pihak manajer diberikan kesempatan untuk ikut serta dalam kepemilikan saham bertujuan untuk penyetaraan kepentingan pemegang saham. Dengan adanya penyetaraan kepentingan pemegang saham dapat menghindari adanya tindakan oportunistik manajer dalam memanipulasi laba. Menurut Widiari dan Putra (2014) apabila suatu manajer mempunyai kepemilikan saham di suatu perusahaan maka manajer tersebut cenderung akan lebih berwaspada di dalam pengambilan sebuah keputusan. Hal tersebut dikarenakan keputusan yang diambilnya juga memiliki dampak bagi kesejahteraan manajer itu sendiri, maka manajer akan mencari jalan agar nilai perusahaan bertambah tinggi. Apabila kepemilikan manajerial semakin besar, nilai perusahaan juga semakin tinggi. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Solikin, dkk. (2015) mengungkapkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, tetapi berbeda dengan penelitian oleh Wida dan Suartana (2014) yang mengungkapkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan ialah struktur modal. Struktur modal yaitu campuran hutang serta ekuitas yang digunakan suatu perusahaan dalam aktivitas operasionalnya (Utomo, 2017). Struktur modal merupakan kombinasi dari adanya hutang, saham biasa, serta saham preferen yang dikehendaki suatu perusahaan di dalam struktur modalnya (Weston dan Brigham, 2010:150). Secara umum sumber dana dapat didapat dari pihak internal dan juga

pihak eksternal. Dana dari pihak internal perusahaan didapat dari laba ditahan serta depresiasi. Dana dari pihak eksternal didapat dari pinjaman dari kreditor. Struktur modal adalah hal yang amat penting untuk perusahaan dikarenakan akan mempengaruhi besar resiko yang akan ditanggung pemegang saham dan besar keuntungan yang diharapkan (Brigham and Houston, 2018). Pada teori struktur modal mendeskripsikan kebijakan investasi suatu perusahaan ketika menetapkan struktur modal (gabungan antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Sianipar, 2017). Pengukuran struktur modal memakai *Debt to Equity Ratio*. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Dhani dan Utama (2017) bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi berbeda dengan penelitian oleh Solikin, dkk. (2015) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas diukur menggunakan ROE. Profitabilitas yang dihasilkan dari suatu perusahaan baik kecil atau besar dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Lubis, Sinaga, dan Sasongko, 2017). Menurut Dhani dan Utama (2017) profitabilitas diartikan sebagai kesanggupan perusahaan saat menciptakan *profit* dalam periode tertentu. Keuntungan yang tinggi pada suatu perusahaan memberikan petunjuk bahwa prospek suatu perusahaan juga baik, maka bisa mendatangkan para investor untuk ikut serta dalam menaikkan permintaan saham (Sudiani dan Darmayanti, 2016). Apabila pertumbuhan profitabilitas suatu perusahaan semakin baik maka prospek perusahaan pada masa mendatang juga semakin baik, maka dari itu, para investor akan memberikan respon yang positif mengenai tanda tersebut dan nilai perusahaan juga meningkat pula. (Widiastari dan Yasa, 2018). Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Dhani dan Utama (2017) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta penelitian oleh Lubis, dkk. (2017) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, tetapi berbeda dengan penelitian oleh Pratama dan Wiksuana (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Apabila dilihat dari penelitian sebelumnya masih terdapat hasil yang belum konklusif, maka perlu untuk dilakukan pengujian kembali yang mendetail sehingga mendapatkan bukti yang empiris terkait pengaruh kepemilikan instiitusal, kepemilikan manajerial, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018, karena perusahaan manufaktur ialah perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain. Sehingga dapat melakukan perbandingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain. Perusahaan manufaktur juga merupakan perusahaan paling banyak tercatat di BEI dibandingkan perusahaan lain. Sehingga dapat mendapat sampel lebih banyak dibandingkan hanya pada satu emiten saja.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah yang dihasilkan:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis:

1. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
3. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
4. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ada dua, yaitu:

1. Manfaat Akademik:

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan topik sejenis yang berkaitan dengan pengaruh struktur kepemilikan, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis:

Bagi investor, dapat memberikan petunjuk pada investor ketika memutuskan alternatif investasi yang cocok terkait dengan nilai perusahaan yang searah atas harapan investor.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan proposal skripsi tersebut berisi:

BAB 1 PENDAHULUAN

Isi bab ini terkait latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Isi bab ini terkait landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, serta model penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Isi bab ini terkait desain penelitian, identifikasi serta definisi variabel, pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, serta analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Isi bab ini terkait gambaran umum objek penelitian, dan analisis data dan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran.